BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat untuk perkembangan kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan dikemukakan bahwa kepribadian anak tidak akan bisa tumbuh dengan baik apabila tidak didukung dengan adanya proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga dari awal harus mendapat perhatian dan pendidikan yang baik, yang mampu untuk membentuk anak yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan berintelektual tinggi. Dengan menumbuhkan anak-anak sejak dini, akan lahirlah generasi anak Indonesia yang berkualitas.¹

Negara Indonesia memiliki filosofis pendidikan yang dikenal dengan Pancasila. Tujuan pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 160

golongan sehingga pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.⁴ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka peserta didik membutuhkan seorang pendidik untuk menjembatani mewujudkan tujuan-tujuan dari pendidikan, yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan tentunya berkaitan dengan proses interaksi antara pembelajar dan belajar itu sendiri dan faktor-faktor pendukung, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pembelajar bisa dilakukan oleh guru, dosen,

²Jumali, et. All, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2008), hal 61

³UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003)

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 19

ataupun orang tua kita sendiri, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.⁵

Dari pernyataan tersebut sudah jelas sekali bahwa pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan kecerdasan serta berakhlak mulia, namun untuk mencapai itu semua tidaklah mudah karena memerlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut guru untuk dapat mengimbangi atau bahkan mampu melampaui ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui gaya belajar dari peserta didiknya terlebih dahulu, dengan melihat dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, ini dilakukan agar guru lebih mudah mengenal karakter dari peserta didiknya. Kemudian guru merancang strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam pengajarannya, agar ketika di dalam proses belajar mengajar guru tidak selalu menjadi tumpuan bagi peserta didiknya tapi juga dapat membuat peserta didiknya berperan aktif, itu disebabkan karena yang paling penting di dalam proses belajar mengajar adalah

⁵Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 145

guru dapat memfasilitasi peserta didik dan membuat peserta didiknya menjadi aktif sehingga pembelajaran pun menjadi efektif.

Dalam proses belajar mengajar maka hal yang paling penting adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan, sehingga mereka mampu menjadi orang yang sukses dan menjadi orang penting baik di masyarakat maupun negaranya. Tetapi hal yang sering kita lihat sekarang adalah peserta didik banyak yang mengalami kesulitan di dalam proses belajarnya. Problem ini biasanya terjadi dikarenakan seorang guru yang kurang menguasai materi, fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai, atau bahkan di dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang aktif, sehingga proses belajar mengajarnya tidak terlaksana dengan baik. Dan masalah yang juga sering terjadi adalah ketika di dalam kelas gaya mengajar guru yang condong hanya memberikan penjelasan saja kepada peserta didik mengakibatkan peserta didik menjadi kurang maksimal di dalam belajarnya, dan ini sangat mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya masalah tersebut, maka penulis mencoba memberikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah itu, dikarenakan Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah akhlak, syariah atau fikih (ibadah atau muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. dan untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran *Al-Qur'an hadits*, yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Penerapan model ini memungkinkan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi ajarnya sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan, selain itu model ini juga dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan memungkinkan dapat meningkatkan pemahaman dan perhatian tentang Al-Qur'an Hadits bagi peserta didik di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Tulungagung.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Februari 2017, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini masih condong monoton, pelaksanaan metode masih belum berkembang, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak mengerti penjelasan dari guru.⁶

Hasil belajar peserta didik pada UTS mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang memuaskan. Dari jumlah peserta didik, kurang dari 50% peserta didik yang tuntas dengan nilai diatas KKM. Sedangkan sisanya belum tuntas, mengingat tingkat kesulitan terhadap materi tersebut, maka banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM yang ditentukan dari pihak sekolah adalah 75%.⁷ Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

⁶ Hasil Observasi dan wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah selaku guru kelas V, pada tanggal 12 Februari 2017

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Maslakhah selaku guru kelas V, pada tanggal 23 Maret 2017

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Peserta Didik Kelas V MI Roudlotul ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dari latar belakang maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits materi memahami arti Hadits tentang ciri-ciri orang munafik melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits materi memahami arti Hadits tentang ciri-ciri orang munafik melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadis materi memahami arti Hadits tentang ciri-ciri orang munafik melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi memahami arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik melalui penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* khususnya di tingkat MI.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

1) Bagi kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

2) Bagi Guru MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode maupun model pembelajaran.

b. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

c. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah:

1. “Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan Hadis

tentang ciri-ciri orang munafik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, maka kerjasama peserta didik meningkat.”

2. “Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pokok bahasan Hadis tentang ciri-ciri orang munafik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, maka keaktifan belajar peserta didik meningkat.”
3. “Jika model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* diterapkan pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits pokok bahasan Hadis tentang ciri-ciri orang munafik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, maka hasil belajar peserta didik meningkat.”

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸

b. Pengertian Model Kooperatif

Kata *cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.⁹

c. Numbered Head Together

Numbered Head Together atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pada interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.¹⁰

d. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mu'jizat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. XIV, hal. 46

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 37

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2007), cet I, hal. 62

segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Hadits secara bahasa berarti baru, berita, kabar. Sedangkan secara istilah hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, takrir (pengakuan, ketetapan), ataupun sifat.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah tata cara membaca dan memahami yang terkandung dalam suatu ayat dan hadits yang kemudian diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil atau produk menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional.¹³ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁴

¹¹ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*, (Yogyakarta:Teras, 2014), cet I, hal. 1

¹² Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Hadits: Praktis dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), cet I, hal. 1

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet XIV, hal. 5

Jadi hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, yang dikuasai atau pengalaman yang telah didapat oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

f. Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktifitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan disini penekannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.¹⁵

g. Kerjasama

Kerjasama suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang secara berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Penegasan Operasional

Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan agama.

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru menyampaikan materi sesuai topik, guru

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 23

bertanya tentang pengertian hadits tentang ciri- ciri orang munafik. Pada tahap awal peserta didik di beri waktu beberapa menit untuk membaca hadis tentang ciri- ciri orang munafik. Selanjutnya peserta didik di bagi menjadi 6 kelompok yang dan di setiap kelompok mempunyai nomor. Kemudian guru memberikan soal kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama. Dan yang terakhir guru menunjuk secara acak kelompok berapa yang akan maju untuk mempersentasikan jawaban yang telah dikerjakan. Dengan model seperti itu, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian Inti Terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori : Tinjauan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tinjauan Penerapan model Kooperatif tipe Numbered Head Together.
 - c. Bab III Metode Penelitian : Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV Laporan hasil penelitian : Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan terdiri dari : kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup